

ABSTRAK SKRIPSI

Pada masa sekarang ini, dengan adanya perkembangan dalam dunia usaha mengakibatkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan menjadi lebih kompleks, apalagi dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang mencoba menawarkan diri untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak ada hentinya. Hal ini mengakibatkan persaingan diantara perusahaan yang sejenis semakin meningkat. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menjadi organisasi yang profesional yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

Harta milik perusahaan ada berbagai macam, salah satu diantaranya yang mendapat perhatian cukup penting adalah sediaan. Hal ini disebabkan karena sediaan merupakan elemen harta lancar yang biasanya berjumlah cukup material, sensitif terhadap perubahan harga, pencurian, kerusakan dan merupakan salah satu unsur yang dinamis karena sediaan secara kontinyu diperoleh, dimiliki, diproses dan kemudian dijual.

Untuk itu perusahaan perlu mengamankan harta miliknya, dan mengecek ketelitian serta dapat dipercayanya data akuntansi. Salah satu cara yang ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit, yang diharapkan dapat mengevaluasi kewajaran dalam penyajiannya pada laporan keuangan. Kesalahan dalam pengevaluasiannya dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu audit yang dilakukan, diharapkan akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disajikan, sehingga para pemakai laporan keuangan terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan dalam penyajian informasi mengenai potensi pihak manajemen perusahaan.

Dalam rangka pengumpulan data guna menyusun skripsi ini, prosedur yang digunakan adalah melalui: survey pendahuluan, studi kepustakaan, survey lapangan dan menganalisis data. Untuk melakukan prosedur diatas penulis membutuhkan waktu selama kurang lebih 3 bulan.

Perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian adalah PT Panca Wana Indonesia yang berlokasi di kota Krian-Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha pengolahan kayu. Target pasar dari perusahaan ini, adalah untuk dieksport ke luar negeri yaitu Jepang dan Amerika. Adapun jenis kayu yang diproduksi di perusahaan ini adalah Agathis, Matoa, Nyatoh dan Merbau. Kayu-kayu ini diperoleh dari Irian Jaya, Sulawesi dan Maluku.

Perusahaan memiliki suatu team survey untuk menilai

mutu kayu yang hendak dibeli. Setelah kayu dibeli dan tiba di perusahaan, maka kemudian kayu tersebut dipotong. Dari hasil pemotongan, kayu akan dibagi dalam 5 grade.

Prosedur pembelian bahan baku dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan, sedangkan bagian pembelian hanya bertugas untuk melakukan pembelian bahan penolong. Pembelian dilakukan secara tunai melalui L/C perusahaan. Sedangkan informasi mengenai sediaan yang ada, diperoleh pimpinan perusahaan melalui kartu persediaan gudang, yang dilaporkan setiap minggu. Transaksi pembelian aktif dilakukan selama 1 bulan sekali yaitu pada saat jumlah sediaan hampir mencapai tingkat reorder point, atau bila ada pengaruh perekonomian misalnya bila diperkirakan harga akan meningkat dan musim hujan akan tiba.

Prosedur penjualan juga dilakukan sendiri oleh pimpinan perusahaan. Setelah terjadi kesepakatan antara perusahaan dan konsumen, maka pimpinan perusahaan akan menghubungi bagian produksi untuk menyiapkan pesannya. Bila order sudah siap maka departemen ekspor dibantu departemen packing akan mengecek ulang barangnya. Pada saat barang dikirimkan, faktur penjualan diikutsertakan bersama dengan barangnya. Penjualan yang dilakukan secara tunai melalui L/C perusahaan. Transaksi penjualan biasanya terjadi secara kontinyu setiap 1 bulan sekali.

Prosedur penyimpanan yang dilakukan adalah setelah kayu dipotong dan diberi obat untuk menghindari rayap dan jamur serta dijemur di departemen Sawmil kemudian kayu dibawa ke gudang Sawntimber basah. Setelah itu bendel kayu dibawa ke departemen klin dry dan kemudian ke departemen produksi untuk diproses. Selama perjalanannya, dari gudang yang satu ke gudang yang lain, proses pencatatan selalu dilakukan seperti mengenai m³, tanggal, partai dan diberi nomer. Selain dicatat di buku, juga diberikan catatan pada secarik kertas yang ditempelkan pada bendel kayu masing-masing.

Perusahaan ini menggunakan harga pokok historis untuk mencantumkan sediaannya di neraca. Metode pencatatan yang dianut adalah metode periodik, sedangkan metode penilaian sediaan menggunakan metode rata-rata, yang digunakan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Setelah mengetahui sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan, maka langkah selanjutnya adalah menilai sistem pengendalian internal tersebut.

Dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian yang ada sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan yaitu: pembelian bahan baku tidak menggunakan formulir sebagaimana mestinya, sering

terjadi kesalahan dalam penentuan harga pembelian bahan baku, tidak ada formulir dalam bentuk yang tetap yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing dan sering terjadi kehilangan catatan yang ditempelkan pada bendel kayu. Namun kelemahan yang ada tidak terlalu berarti, oleh karena itu sampel yang diuji hanya sekitar 10% sampai 20% saja.

Prosedur pemeriksaan akan dilakukan dalam rangka untuk mengevaluasi kewajaran nilai sediaan yang tercantum dalam neraca. Prosedur tersebut adalah dengan melalui : rekonsiliasi, verifikasi eksistensi, verifikasi pemilikan, verifikasi pisah batas, verifikasi penilaian, dan verifikasi penyajian sediaan dalam neraca.

Setelah melakukan prosedur pemeriksaan baik melalui tes kompilasi maupun melalui perhitungan fisik maka dijumpai adanya selisih antara saldo sediaan menurut catatan perusahaan di neraca dengan saldo hasil perhitungan fisik yang dilakukan, hanya saja selisih tersebut dapat dikatakan tidak material jika kita bandingkan total nilai sediaan itu sendiri, atau dapat dikatakan derajat kesalahan yang terjadi hanya sebesar 0,13% saja. Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas dan dengan melihat hasil selisih yang terjadi maka dikatakan bahwa penyajian sediaan di neraca perusahaan PT Panca Wana Indonesia per 31 Desember 1993 dikatakan wajar, sedangkan selisih yang terjadi akan disesuaikan dengan dibuatnya suatu jurnal, setelah itu akan ditampilkan suatu neraca baru yang telah disesuaikan berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan.

